

**PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI - PROVINSI
INDONESIA TIMUR PERIODE TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Dinarni Fadilah

NIM 210716185

Pembimbing

Maulida Nurhidayati, M.Si

NIP.198910222018012001

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Fadilah, Dinarni. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia.

Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan. Angka IPM dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik. Sedangkan semakin rendah nilai IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin memburuk.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran di provinsi-provinsi Indonesia Timur pada periode tahun 2015-2022 dari Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk pengumpulan data dengan metode dokumentasi atau studi pustaka. Analisis data menggunakan Uji Spesifikasi Model, uji asumsi klasik, uji *R square*, uji F, dan uji t.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022, Variabel Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022. Sedangkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	Nim	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Dinarni Fadilah	210716185	Ekonomi Syariah	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022.

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


 Dr. Euhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I.
 NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


 Maulida Nurhidayati, M.Si
 NIP. 198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi-Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022.
 Nama : Dinarni Fadilah
 NIM : 210716185
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang	:	
Dr.Aji Damanuri, M.E.I. NIP. 197506022002121003		(.....)
Penguji I	:	
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I. NIP. 197202111999032003		(.....)
Penguji II	:	
Maulida Nurhidayati, M.Si NIP. 198910222018012001		(.....)

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Ammuddin, M.Ag.
 NIP/197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinarni Fadilah
NIM : 210716185
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi Dan
Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di
Provinsi-Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di website ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan dalam naskah tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2023
Pembuat pernyataan



Dinarni Fadilah
210716185


P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinarni Fadilah

NIM : 210716185

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Pembuat pernyataan,



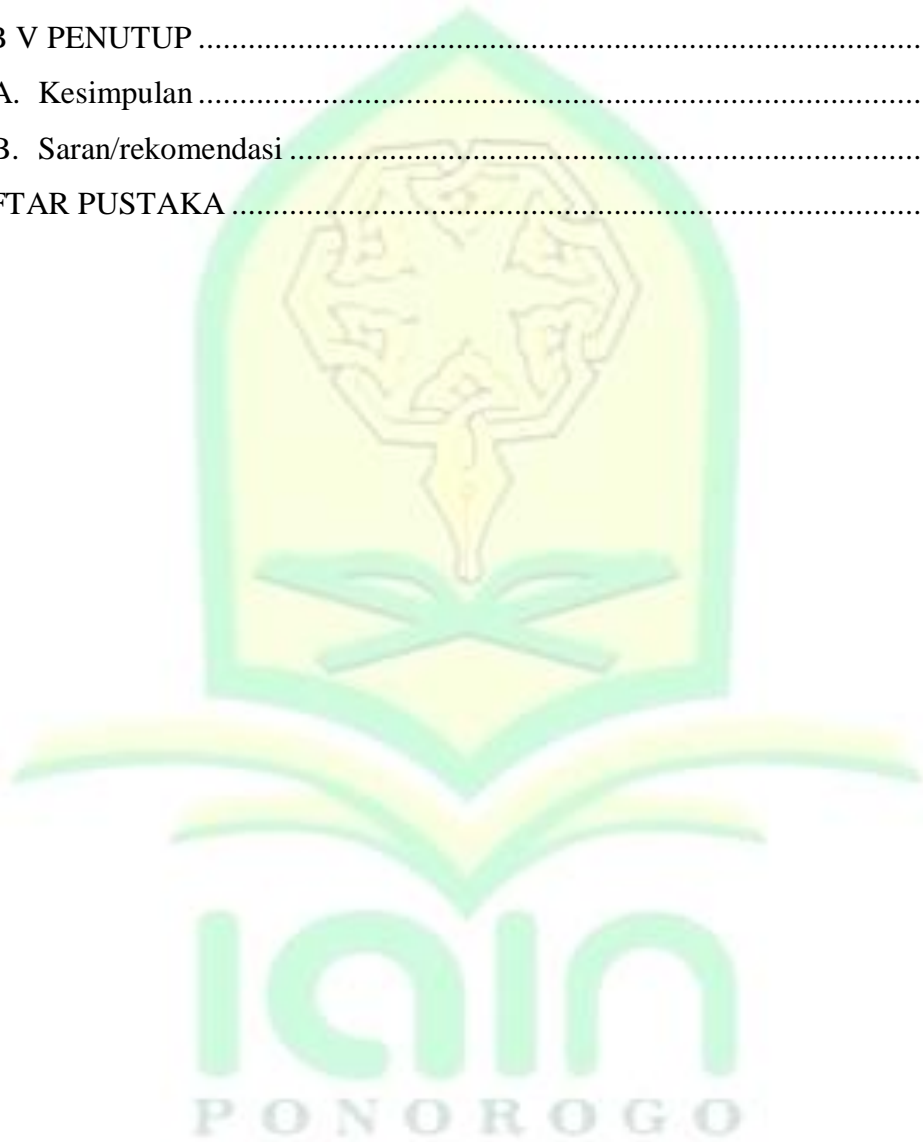
Dinarni Fadilah

NIM. 210716185

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iiiv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Peneliti	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Studi Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rencana Penelitian	34
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis Dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	45
B. ANALISIS DATA.....	46
C. PEMBAHASAN.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran/rekomendasi.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Studi Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2	Koefisien Korelasi	42
Tabel 4.3	<i>Uji Lagrange Multiplier untuk random Effect</i>	43
Tabel 4.4	<i>Chow Test</i>	43
Tabel 4.5	<i>Hausman Test</i>	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.7	Diferensi Random Effect	45
Tabel 4.8	Diferensi Chow Test	46
Tabel 4.9	Diferensi Hausman Test	46
Tabel 4.10	One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
Tabel 4.11	Hasil pengujian Heterokedastisitas	48
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Autokorelasi	49
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Parameter Model CEM	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Persentase Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	2
Gambar 1.2	Persentase Kemiskinan Di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	3
Gambar 1.3	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	4
Gambar 1.4	Persentase Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	5
Gambar 4.1	IPM di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	39
Gambar 4.2	Kemiskinan di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	39
Gambar 4.3	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	40
Gambar 4.4	Tingkat penganggura di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022	

BAB I

PENDAHULUAN

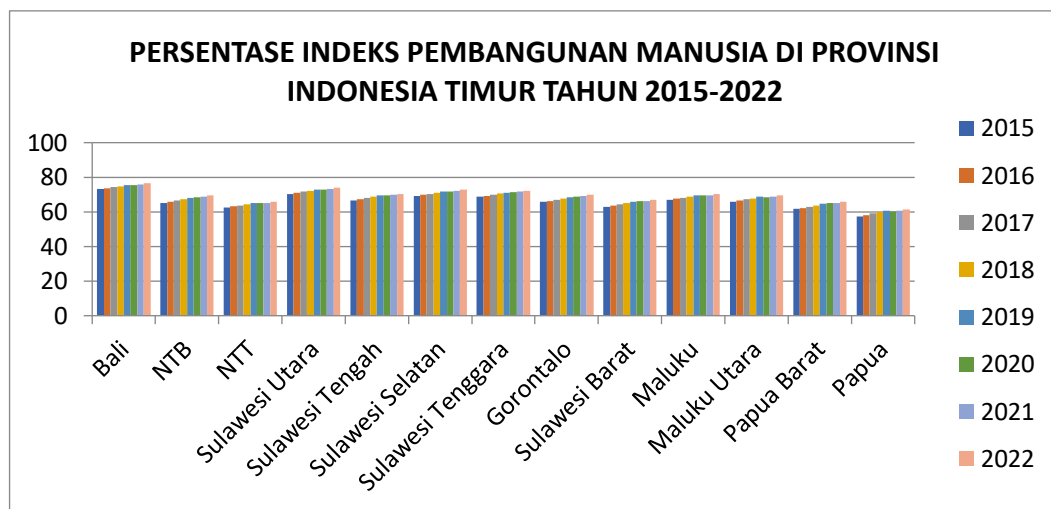
A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan merupakan upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Dalam keberhasilan pembangunan nasional dapat diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari tingkat kualitas hidupnya. Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan perubahan sikap masyarakat, struktur sosial, serta institusi – institusi nasional kearah yang lebih baik. Serta tetap mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta penanganan ketimpangan pendapatan.¹

Tolak ukur pembangunan yang sedang berkembang pada saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yg diukur dengan adanya pembangunan manusia. Kualitas hidup manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditinjau dari kualitas kesehatan, tingkat pendidikan, dan ekonomi atau daya beli.²

¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke-9 (Jakarta: Erlangga, 2011), 26.

² Denni Sulistio Mirza, *Pengaruh Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Daerah Terhadap IPM di Jawa Tengah*, (Jejak, Vol.4 No, 2 September 2011)



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulistahun 2022)

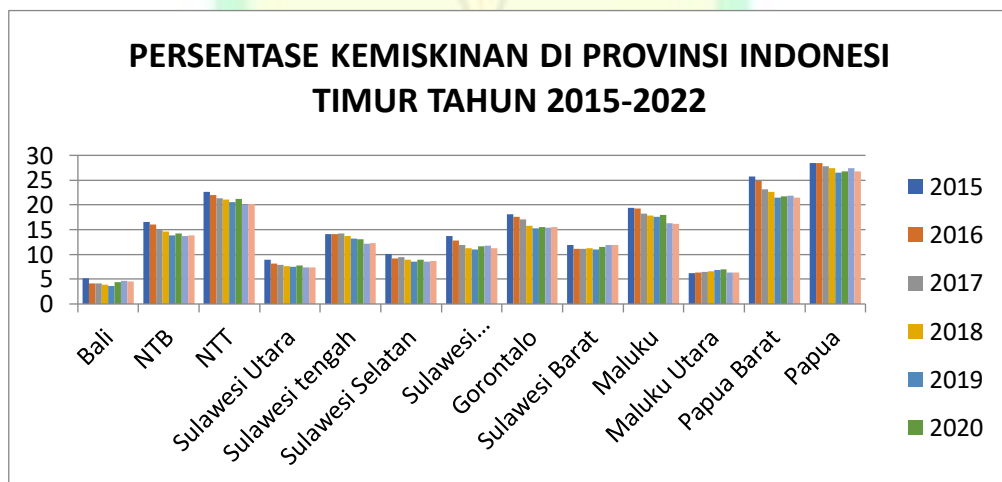
Gambar 1.1. Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

Berdasarkan data yg dipublis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), terdapat 4 dari 5 provinsi yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia terendah diseluruh Indonesia merupakan bagian dari Provinsi-provinsi Indonesia Timur. Seperti yang tertera pada gambar 1.1, keempat provinsi tersebut adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan persentase 65,9% ; Sulawesi Barat sebesar 66,92% ; Papua Barat sebesar 65,89% ; dan yang terakhir adalah IPM di Papua sebesar 61,39%.

Peningkatan kualitas manusia ini dapat ditingkatkan dengan menetapkan beberapa kebijakan, diantaranya adalah pembangunan pendidikan yang dimasa depan mempengaruhi arah pembangunan ekonomi, memberikan keterampilan praktis dan menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat kemandirian dalam upaya mengurangi kemiskinan,

menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam upaya pembangunan kesehatan, menekan laju pertumbuhan penduduk dengan pengoptimalan program KB, meningkatkan keseimbangan dan penyebaran penduduk.³

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks dimana hal ini bermula dari ketidak mampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.⁴ Adapun perkembangan kemiskinan tercatat sebagai berikut:



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulistahun 2022)

Gambar 1.2. Persentase Kemiskinan di Provinsi Indonesia Timur Tahun
2015-2022

³ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam prespektif pembanguna*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2003), 48.

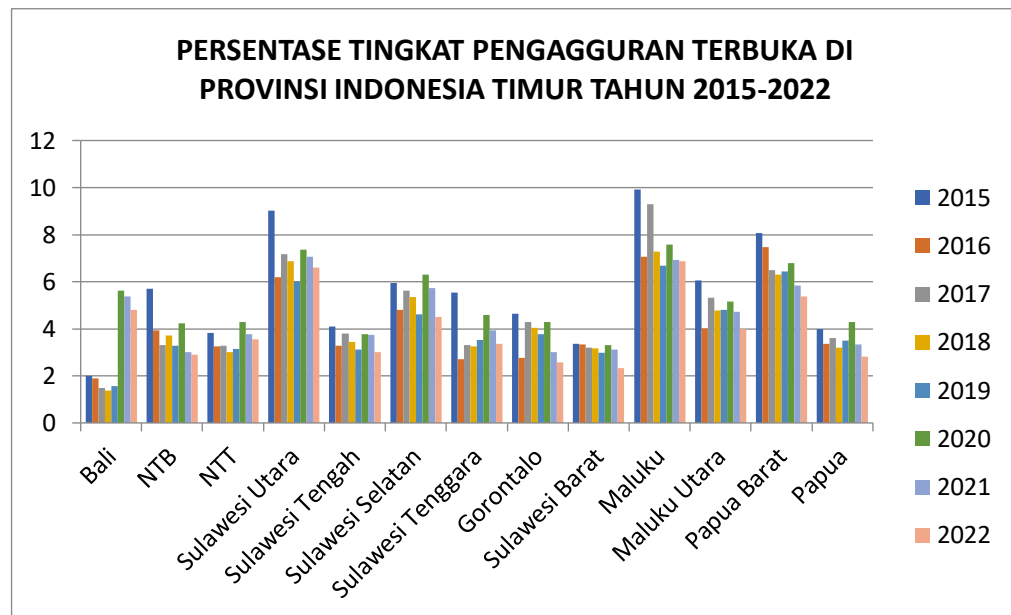
⁴ Ibid.,55.

Berbeda dengan IPM, Kemiskinan di provinsi-provinsi Indonesia Timur cukup fluktuatif pertahunnya dimana persentase terendah kemiskinan sebesar 3.61% dicapai oleh Bali pada tahun 2019. Sedangkan persentase kemiskinan tertinggi sebesar 28.40% dicapai oleh Papua pada tahun 2015.

Menurut Kanbur dan Squire mengakaji bahwa terdapat hubungan penting IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian akibat rendahnya IPM orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan.⁵

Menurut Alghofar, pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angka kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka.

⁵ Novita Dewi “*Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskina terhadap IPM di provinsi Riau*” Jom vekon, Vol. 4 No. 1 (1 Februari 2017),7.



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulistahun 2022)

Gambar 1.3. Persentase Tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

Berdasarkan pada data BPS diatas tingkat pengangguran cukup fluktuatif dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran terendah sebesar 1.37% dicapai oleh Bali pada tahun 2018, sedangkan persentase tertinggi tingkat pengangguran sebesar 9.93% dicapai oleh Maluku pada tahun 2015.

Menurut cliff laisina et al, menyatakan bahwa pembangunan sosial adalah pendekatan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan

ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui kesempatan kerja.⁶

Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM melalui kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal dengan pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standart pelayanan bagi masyarakat di daerahnya. Hal ini diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat didaerah melalui pertumbuhan ekonomi. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat PDRB berdasarkan harga konstan.



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulistahun 2022)

⁶ Cliff Laisina,dkk,”Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013 Cliff Laisina Cliff Laisina Cliff Laisina Cliff Laisina Cliff Laisina”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 4, (2015). 5.

Gambar 1.4. Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia Timur
Tahun 2015-2022

Berdasarkan data BPS dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya. Dari delapan provinsi tersebut, tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Maluku Utara pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 21.06%. sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah dicapai oleh provinsi Papua pada tahun 2020 dengan persentase sebesar -20.13%.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Jawa Timur dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangua manusia di Propinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022?
3. Apakah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022?

4. Apakah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015 – 2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015 – 2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015 – 2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015 – 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memperluas wawasan serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pembangunan manusia serta pembangunan ekonomi di Indonesia Timur.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau referensi untuk penelitian yang dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi dibagi dalam beberapa bab dan sub bab dengan kerangka sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan.

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang memaparkan alasan mengapa topik tersebut perlu diteliti, yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat rancangan penelitian yang akan dikaji dalam bentuk rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

2. Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta hipotesis yang akan diuji.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data.

4. Bab IV: Pembahasan dan Analisis Data

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. Bab V: Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi dari penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Definisi Pembangunan Manusia Adam Smith mengungkapkan bahwa faktor utama dalam produksi adalah manusia, karena sumber daya alam seperti tanah tidak akan bermanfaat jika tidak dikelola dengan baik oleh manusia.¹ Komponen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yaitu:

- a) Angka harapan hidup saat lahir.
- b) Rata-rata lama sekolah.
- c) Angka harapan lama sekolah.
- d) Pengeluaran perkapita disesuaikan.

Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan bagi masyarakat untuk mendapatkan haknya dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan manusia memiliki dua sisi yg saling mendukung yaitu pembentukan kapasitas manusia dan pemanfaatannya.²

¹ Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung : PT Rafika Aditama), 193.

² Adi Nugroho dan Alvina Clarissa, *Indeks Pembangunan Manusia 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), 9.

Menurut UNDP, IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang terangkum dari pendekatan tiga dimensi dasar manusia yaitu meliputi umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan/pendidikan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diukur dengan indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita.³

Adapun paradigma atau teori besar (*Grand Theory*) mengenai pembangunan yaitu teori Ibnu Khaldun dimana Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecendrungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan ekonomi dalam islam di dalam model Ibnu Khaldun tidak mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi saja. Pembangunan (g) meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain seperti Pemerintah (G), Syariah (S), Masyarakat (N), Kekayaan (W), Keadilan (j), dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan

³ Ibid.,12.

atau kebahagiaan hakiki manusia, dan menjamin tidak saja kelangsungan hidup melainkan juga kemajuan dalam peradaban.⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur hasil pencapaian pembangunan dari suatu daerah/wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan meliputi: umur panjang dan sehat, pengetahuan/tingkat pendidikan dan standar hidup layak. Angka IPM dapat memberikan Gambaran mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik. Sedangkan semakin rendah nilai IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin memburuk.

Rumus Umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{Pendapatan}} \times 100$$

Dimana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$I_{Kesehatan}$ = Indeks Kesehatan

⁴ Omy FirlianyHanafiah, *Pengaruh Variabel-Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa negara Muslim Tahun 200-2004*, Tesis, Program Pascasarjana UI, 2009. 45.

$I_{pendidikan}$ = Indeks pendidikan

$I_{pendapatan}$ = Indeks pendapatan

Setelah melakukan perhitungan akan dipertemukan hasil berupa angka skor berkisar antara 0-100. UNDP membagi tingkatan status pembangunan manusia suatu wilayah kedalam empat golongan yaitu:⁵

- a) Kelompok “sangat tinggi” : $IPM \geq 80$
- b) Kelompok “tinggi” : $70 \leq IPM < 80$
- c) Kelompok “Sedang” : $60 \leq IPM < 70$
- d) Kelompok “Rendah” : $IPM < 60$

2. Kemiskinan

Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu yang mana mereka tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritualitas. Dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan dan atau kemunduran pada aspek lainnya.⁶

⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 12.

⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), 104.

Kemiskinan memiliki pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya. Secara lebih rinci, Todaro dan Smith mengukur kemiskinan dari dua sisi, yaitu:⁷

- a. Kemiskinan absolut (*absolute poverty*) yaitu kemiskinan yang dikaitkan dengan keadaan sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil tertentu atau dibawah garis kemiskinan. Dengan demikian kemiskinan absolut diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diterima dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar, yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.
- b. Kemiskinan relatif (*relative poverty*) yaitu kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya. Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Kuncoro mengidentifikasi tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu pertama Kemiskinan muncul karena

⁷ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke-9, 242.

adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*).⁸

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat.⁹ Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung terhadap ketersediaan faktor-faktor produksi dalam suatu negara. Berdasarkan konsep mikro dalam teori produksi, jumlah output ditentukan oleh berbagai faktor yang terlibat dalam proses produksi. Secara umum faktor yang terlibat dalam proses produksi diantaranya adalah sumber daya alam (tanah, sinar matahari, dan lain lain), sumber daya manusia (jumlah, keahlian, ketrampilan tenaga kerja, dll), sumber daya modal (bahan pokok, mesing, uang, dll), serta teknologi dan motifasi.¹⁰

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Klasik

⁸Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori Dan Masalah Kebijakan* (Yogyakarta: YKPN, 2006), 209.

⁹ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 9.

¹⁰ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, 184.

Teori klasik dipelopori oleh Adam Smith menyebutkan bahwa suatu perekonomian akan tumbuh jika terjadi penambahan jumlah penduduk yang dapat memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses spesialisasi bidang kerja diyakininya akan meningkatkan produktivitas pekerja. Kemudian, mendorong kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya muncul pendapat dari Mathius dan Richardo sebagai pembatasan terhadap teori adam smith. Mereka berpendapat apabila jumlah penduduk atau tenaga kerja berlebihan dibanding dengan faktor produksi maka dapata menurunkan produk perkapita serta dapat menurunkan taraf kemakmuran masyarakat.¹¹

2) Teori Neoklasik

Teori neoklasik dipelopori oleh Robert Solow menyatakan pendapat sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja.
- b) Faktor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian serta keterampilan para pekerja dalam menggunakannya.¹²

¹¹ Ibid., 196.

¹² Ibid., 198.

3) Teori Keynesian

Teori Keynesian dipelopori oleh J.M. Keynes, yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar tampaknya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability*, *inequity*, dan *ineficiency*. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.¹³

4. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran erat kaitannya dengan angkatan kerja yang mana pengangguran merukan orang-orang yang berada di usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Kuncoro, pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya

¹³ Ibid., 197.

dikategorikan sebagai bekerja) dan pada waktu yang bersamaan mereka tidak bekerja (*jobless*). Pengangguran dengan konsep atau definisi seperti ini biasanya disebut dengan pengangguran terbuka (*open unemployment*).¹⁴

b. Jenis-jenis Pengangguran

Jenis pengangguran dilihat dari interpretasi ekonomi, antara lain:

- 1) Pengangguran Fraksional, yaitu pengangguran yg terjadi akibat dari keinginan pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Pengangguran Struktural, yaitu pengangguran yang terjadi akibat dari perubahan atau perkembangan teknologi sehingga terdapat ketidaksesuaian ketrampilan yang dimiliki pekerja dengan yang dibutuhkan di lapangan kerja.
- 3) Pengangguran Siklikal, yaitu pengangguran yang disebabkan adanya fluktuasi dalam perkembangan bisnis atau adanya kemerosotan perekonomian di suatu Negara.
- 4) Pengangguran tak kentara, yaitu pekerja yang memiliki nilai produktivitas rendah dan tidak ada artinya
- 5) Pengangguran musiman, pengangguran yang disebabkan oleh adanya perbuahan musim, biasanya bersifat sementara dalam jangka pendek dan terjadi secara berulang-ulang.

¹⁴ Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (31 Oktober 2016): 244–45.

c. Dampak pengangguran

Pengangguran dapat mengganggu stabilitas perekonomian dimana aggregate demand dan aggregate supply dapat menurun dan melemah. Dampak buruk pengangguran terhadap perekonomian dapat dilihat dari hal hal berikut :

- a) Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun
- b) Pertumbuhan ekonomi turun
- c) Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak berkurang
- d) GNP actual yang dicapai lebih rendah dari GNP potensial

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi panduan atau referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2.1

Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Olindayanti Siahaan, Reinhard Bintang	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan	Variabel bebas, tempat dan periode data	pendidikan berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. indeks pembangunan

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Samuel Pardede, Rita Rahim, Deris Desmawan (2022)	Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara		manusia dan tingkat pendidikan Sumatera Utara bersama-sama berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka Sumatera Utara periode tahun 2010- 2021. ¹⁵
2	Julianto Tholling Himo, Debby Ch. Rotinsulu, Krest D. Tolosang (2022)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010- 2019	Variabel bebas pertumbuha n ekonomi dan waktu penelitian.	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Secara parsial menunjukkan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran. Secara simultan atau bersama-sama variabel indeks pembangunan

¹⁵ Olindayanti Siahaan, Reinhard Bintang Samuel Pardede, Rita Rahim, Deris Desmawan "Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara ," *Jetish: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health* Volume 1, Nomor 1, (2022). 91.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
				manusia dan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. ¹⁶
3	Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadani Silalahi, Khairina Tambunan (2022)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021	Variabel terikat, tempat serta periode waktu penelitian	IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan IPM dan Tingkat pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ¹⁷
4	Jeni Palindangan, Abu Bakar	Analisis Pengaruh Tingkat	Variabel independen, tempat, dan	Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

¹⁶ Julianto Tholling Himo, Debby Ch. Rotinsulu, Krest D. Tolosang, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 Nomor 4, (2022).

¹⁷ Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadani Silalahi, Khairina Tambunan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007–2021 ,” *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* Volume.1, Nomp.2, (2022), 89.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
	(2021)	Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika	periode data penelitian	Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. ¹⁸
5	Siti Rahmawati Arifin (2021)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun	Variabel kemiskinan, lokasi, dan periode waktu penelitian.	IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018

¹⁸ Jeni Palindangan, Abu Bakar “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika” Jurnal Kritis, Volume 5, Nomor 1, (2021), 77.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
		2016-2018		berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. ¹⁹
6	Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanif Khairunnisa, Nurul Huda (2020)	Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam	Variabel terikat, lokasi penelitian, dan periode data penelitian	Kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM ²⁰

¹⁹ Siti Rahmawati Arifin, "Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018 Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Volume 8 Nomor 1, (2021), 57.

²⁰ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanif Khairunnisa, Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2020).

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Perspektif Islam		
7	Dessy Chayani Elisabeth Sitanggang (2020)	ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA	Tidak ada variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini, lokasi penelitian, dan periode tahun data penelitian.	IPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kemiskinan di provinsi sumatera utara. tidak ditemukan pengaruh antara tenaga kerja terhadap kemiskinan di Provinsi sumatera Utara. ²¹
8	Farathika Putri Utami (2020)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap	Variabel independen, tepat, dan periode data penelitian	secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Variabel independen yaitu

²¹ Dessy Chayani Elisabeth Sitanggang, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dantenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," Cermin : Jurnal Penelitian, Volume 4, Nomor 2, (2020), 225.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh		Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran dan Laju Pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia Laju Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. ²²
9	Radiatul Fadila, Marwan (2020)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat	Variabel bebas pertumbuha n ekonomi, tempat dan waktu penelitian.	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh

²² Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," Jurnal Samudra Ekonomika, Volume 4, Nomor 2, (2020), 112.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018		negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. ²³
10	Yovita Sari, Aja Nasrun, Aning Kesuma Putri (2020)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017	Variabel bebas Penganggur an, tempat, dan periode waktu penelitian.	kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. ²⁴

²³ Radiatul Fadila, Marwan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018," *Jurnal Ecogen*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 57.

²⁴ Yovita Sari, Aja Nasrun, Aning Kesuma Putri, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017," *Equity: Jurnal Ekonomi* Volume 8, Nomor 1, (2020).

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
11	Safuridar, Natasya Ika Putri (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur	Variabel terikat, lokasi dan periode waktu data penelitian	Secara simultan pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk di Kota/Kabupaten Aceh Bagian Timur berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. ²⁵
12	Komang Wididarma, Made Jember (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota	Variabel Terikat, Tempat dan periode waktu.	IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Pertumbuhan Ekonomi

²⁵ Safuridar, Natasya Ika Putri “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur “Jurnal Samudra Ekonomika, Volume 3, Nomor 1, (2019)

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Di Provinsi Bali		tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. ²⁶
13	Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, As'ad Samsul	The Analysis Of The Effects Of Human Development	Variabel terikat, tempat dan periode data penelitian.	secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia

²⁶ Komang Wididarma, Made Jember, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Volume 10 Nomor 7, (2019).

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Arifin (2019)	Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia		secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di indonesia. ²⁷
14	Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten	Variabel independen, lokasi penelitian, dan periode data penelitian.	Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka semakin kecil tingkat pengangguran. ²⁸

²⁷ Mukhtar, Ari Saptono, As'ad Samsul Arifin, "The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia," Jurnal Ecoplan, Volume 2, Nomor 2, (2019),

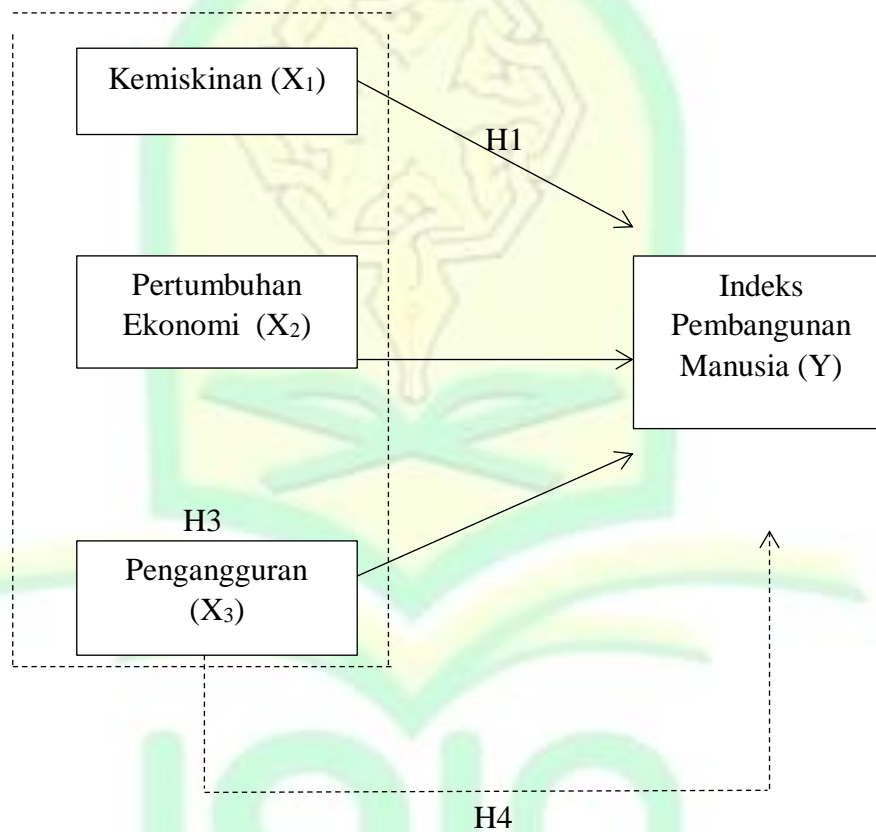
²⁸ Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," Jurnal Ekonomi-Qu, Volume 9, Nomor 1, (2019), 70.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
15	Ari Kristin Prasetyoningrum, U. Sulia Sukmawati (2018)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia	Variabel terikat, tempat dan periode tahun.	IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kemiskinan. pengangguran dapat memediasi antara IPM dan kemiskinan. ²⁹

²⁹ Ari Kristin Prasetyoningrum, U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 6, Nomor 2, (2018), 220.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah yang menggambarkan Kemiskinan (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Tingkat Pengangguran (X_3) sebagai variabel bebas yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia (Y) .



Keterangan :

----- = Berpengaruh Secara Simultan

————— = Berpengaruh Secara Signifikan

D. Hipotesis

hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, yang mana kebenarannya perlu di uji terlebih dahulu.³⁰ Berdasarkan kerangka pada gambar diatas maka diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah:

a) Hipotesis pertama

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dengan IPM

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kemiskinan dengan IPM

b) Hipotesis kedua

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM

c) Hipotesis ketiga

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan IPM

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan IPM

d) Hipotesis keempat

H_{04} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dengan IPM

H_4 : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dengan IPM

³⁰ Moh.Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel yang merupakan penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, misalnya dalam satu tahun. Sedangkan Data *time series* adalah data observasi pada satu subjek penelitian diamati dalam satu periode waktu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta publikasi kepada masyarakat luas.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, referensi, internet, dan berbagai sumber data lainnya.

¹ Ibid., 25.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang berubah-ubah atau dapat di ubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar hubungan dua variabel atau lebih dapat di cari dan dianalisis.² Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel antara lain:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel utama yang terdapat pada penelitian. adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan X adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah menggambarkan kemiskinan (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Pengangguran (X_3)

² Burhab Bungun, *Metode Penelitian Kuantitati: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), 103

³ Ibid.,

⁴ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 26.

2. Definisi Operasional

Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Kemudian satu variabel dependent digunakan yaitu indeks pembangunan manusia. Instrumen yg digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi-provinsi Indonesia Timur pada tahun periode 2015-2022. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase (%).

2) Kemiskinan (X_1)

Kemiskinan adalah data tingkat kemiskinan di provinsi-provinsi Indonesia Timur pada tahun periode 2015-2022. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase (%).

3) Pertumbuhan Ekonomi (X_2)

Pertumbuhan ekonomi adalah data laju PDRB di provinsi-provinsi Indonesia Timur pada tahun periode 2015-2022. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase (%).

4) Pengangguran (X_3)

Pengangguran adalah data tingkat pengangguran terbuka di provinsi-provinsi Indonesia Timur pada tahun periode 2015-2022. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data Indeks Pembangunan Manusi (IPM), kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran di provinsi-provinsi Indonesia Timur pada periode tahun 2015-2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik sampling yang dipakai adalah sampling jenuh dimana dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari data-data yang telah dipublikasikan oleh berbagai institusi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pihak kedua yang mana pada penelitian ini data diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (bps.go.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, sehingga tidak diperlukan teknik

⁵ Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2015), 190.

sampling serta kuesioner. Metode dokumentasi yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian melalui literatur dan institusi. Sumber literatur yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik Indonesia, jurnal penelitian, tesis, artikel, dan buku.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. *Uji Chow* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.⁶

$$H_o = \text{Common Effect}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect. Ketika model yang terpilih adalah fixed effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM).

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausmann

⁶ Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan, *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB Dan STATGRAPHICS* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 200.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Dalam FEM setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan time-invariant. Sedangkan dalam REM, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (cross section) dan komponen ε_i mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut. Hipotesis dalam uji Hausmann sebagai berikut :⁷

$$H_o = \text{Random Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Jika hipotesis 0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

c. Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menguji model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Hipotesis awal (H_0) maka model CEM yang terpilih, sedangkan hipotesis tandingannya (H_1) model REM yang akan terpilih. Model *random effect* terpilih, jika nilai Both (Breusch-Pagan) < nilai α (0,05).

⁷ Ibid.,201.

Model *common effect* terpilih, jika nilai Both (Breusch-Pagan) > nilai α (0,05).⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Unji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk muali searan data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistika parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametrik.⁹

Jenis uji normalitas antara lain: *Shapiro Wilk*, *Kolmogorov Smirnov* dan *Anderson Darling*, dimana penggunaannya menggunakan teknik tertentu.

Salah satu normalitas yang sering digunkanan adalah Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, dimana akan membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normalitas baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan

⁸ Ibid.,203.

⁹ Febri Endra, *Pedoman Metode Penelitian* (Zifatama Jawara: Sidoarjo, 2017), 150.

diasumsikan normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ dan apabila signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁰

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara peubah-ubah bebasnya. Untuk mengetahui adanya tidaknya masalah multikolinieritas dapat memepergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair, et.al, jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinieritasnya tidak terjadi.

Dengan terpenuhi semua asumsi regresi linier di atas, model yang dihasilkan dinggap baik untuk melihat pengaruh variabe-variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Selanjutnya, model dapat digunakan sebagai alat peramal. Kemudian, lakukan pengujian terhadap keadaan model secara keseluruhan (uji simultan) dan pengajuan terhadap keandalan sebagian variabel (uji variabel).¹¹

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan variabel dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap, keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 160-165.

¹¹ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan ke-5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 40.

dengan pengamatan lain, kondisi data disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.¹²

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.¹³

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *timeseries* (runtut) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100, sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke

¹² Fajti Ismail, *Statistik Untuk Pelatihan dan Pendidikan dan Ilmu-Ilu Sosial* (Jakarta: 2018, Prenada Media), 220.

¹³ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 102.

dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*).

3. Uji Statistik

a. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam hal ini pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.¹⁴

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai probabilitas: Jika probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁵

c. Koefisien Determinasi

¹⁴ Ghozali, I. & Dwi R., *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013).87

¹⁵ Ibid.,103

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*uji goodness of fit*). Koefisien ini nilainya antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.¹⁶

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

¹⁶ Ibid.,112.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* pada kurun waktu tahun 2015-2022 dan data *cross section* dari 13 Provinsi di Provinsi Indonesia Timur. Ketigabelas Provinsi yang biasa dikenal dengan KIT (Kawasan Indonesia Timur) tersebut meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Variabel yang digunakan yaitu variabel *independen* yang terdiri dari Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Pengangguran sedangkan variabel *dependen*-nya adalah persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 13 Provinsi di Indonesia Timur. Alat bantu yang digunakan dalam analisis data penelitian ini berupa alat bantu *Eviews 9* dan *spss 25*.

B. ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

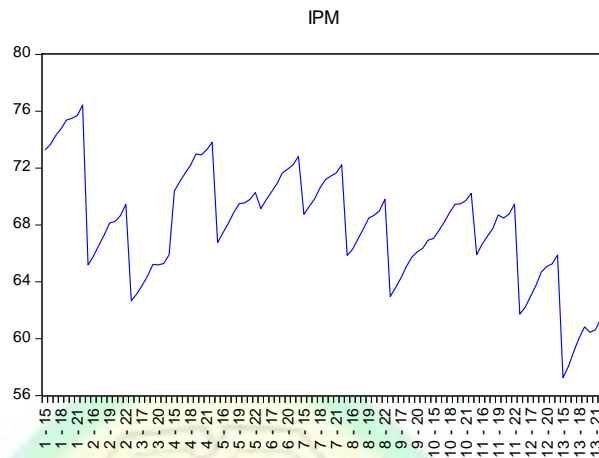
Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	Pengangguran	PE	Kemiskinan	IPM
Mean	4,570769	3,556250	14,22183	67,91558
Median	4,020000	4,140000	13,68500	68,37000
Maximum	9,930000	21,06000	28,40000	76,44000
Minimum	1,370000	-20,13000	3,610000	57,25000
Std. Dev.	1,759176	5,923446	6,604917	4,026211

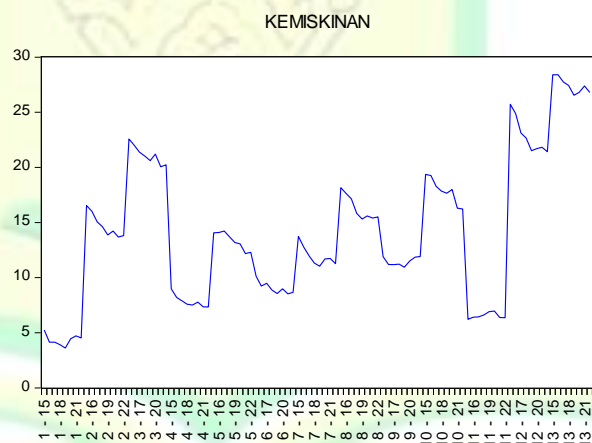
Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai mean pengangguran sebesar 4,57% dengan standar deviasi sebesar 1,759. Untuk nilai pertumbuhan ekonomi diketahui memiliki mean sebesar 3,57% dengan standar deviasi 5,92. Nilai Kemiskinan sebesar 14,22% dengan standar deviasi sebesar 6,61. Untuk IPM diketahui memiliki nilai mean sebesar 67,92% dengan standar deviasi sebesar 4,03.



Gambar 4.1

IPM Provinsi di Indonesia Timur pada tahun 2015-2022

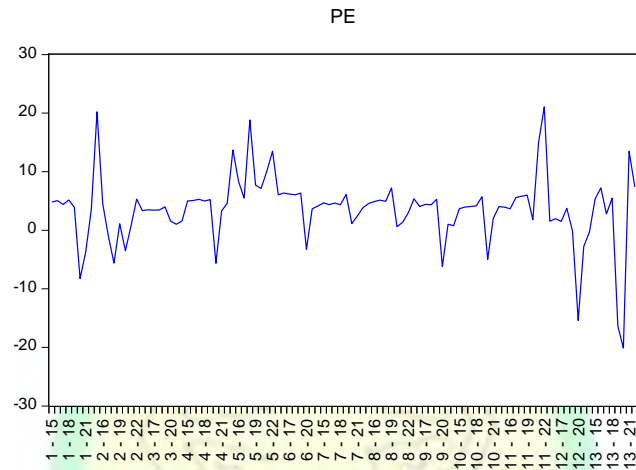


Gambar 4.2

Kemiskinan Provinsi di Indonesia Timur pada tahun 2015-2022

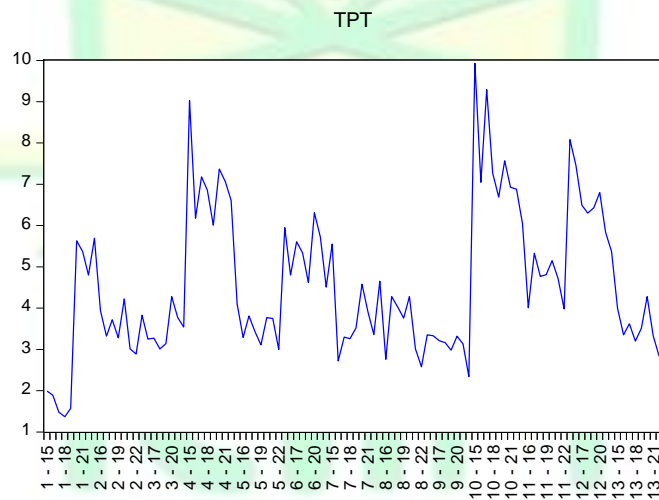
Gambar 4.1 menunjukkan bahwa IPM pada Provinsi di Indonesia Timur memiliki perbedaan nilai yang mengakibatkan grafik IPM tidak stabil dan cenderung fluktuatif. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Indonesia Timur memiliki rentang nilai yang berbeda yang mengakibatkan seolah-olah gambar terputus atau naik pada satu titik yaitu

pada bagian perpindahan tingkat kemiskinan pada Provinsi Bali ke NTB dan seterusnya.



Gambar 4.3

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Timur tahun 2015-2022



Gambar 4.4

Tingkat Pengangguran Provinsi di Indonesia Timur tahun 2015-2022

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi cukup fluktuatif di setiap daerahnya, dimana dapat dilihat pada gambar terlihat grafik yang naik turun menunjukkan bahwa disetiap tahunnya memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Untuk pengangguran dapat dilihat pada gambar 4.4 memiliki grafik yang naik turun disetiap daerah, hal ini dapat diartikan bahwa Pengangguran di setiap Provinsi di Indonesia Timur selama tahun 2015-2022 tidak stabil.

2. Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4.2

Koefisien Korelasi

	IPM	Kemiskinan	PE	Pengangguran
IPM	1,000000	-0,834172	0,087002	0,079932
Kemiskinan	-0,834172	1,000000	-0,196778	0,063238
PE	0,087002	-0,196778	1,000000	-0,139028
Pengangguran	0,079932	0,063238	-0,139028	1,000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Pengujian multikolinieritas dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis data lebih lanjut dilakukan. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi bivariat semua variabel yang terlibat dalam analisis. Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai korelasi bivariat antara IPM dengan Kemeskininan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran secara berturut turut sebesar -0,835; 0,087; serta 0,079. Selanjutnya nilai korelasi antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

adalah sebesar -0,197, serta nilai korelasi bivariat antara Kemiskinan dan Pengangguran adalah 0,063. Untuk Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki nilai korelasi sebesar -0,139. Karena semua nilai korelasi diatas memiliki besaran yang kurang dari 0,8 maka dapat disimpulkan pada kasus ini tidak terjadi kasus multikolinieritas.

3. Pemilihan Model Terbaik

Pada analisis regresi data panel, pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan 3 pengujian yaitu uji Large Multiplier, uji Chow, dan uji Hausman.

a. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.3

Uji Lagrange Multiplier untuk Random Effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	207,3489	8,376963	215,7258
	(0,0000)	(0,0038)	(0,0000)

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian Lagrange Multiplier. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Breush Pagan untuk *cross-section* memiliki nilai sebesar $\text{Prob}=0,0000 < 0,05$ sehingga model REM lebih baik untuk memodelkan data. Selanjutnya dilakukan pengujian chow untuk mengetahui model terbaik antara CEM dan FEM.

b. Uji Chow

Tabel 4.4

Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46,227615	(12,88)	0,0000
Cross-section Chi-square	206,792566	12	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian Chow. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *cross-section Chi-square* sebesar $Prob=0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik untuk memodelkan data.

c. Uji Hausman

Tabel 4.5

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16,948016	3	0,0007

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian hasuman. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *cross-section random* memiliki nilai $Prob=0,0007 < 0,05$ sehingga model FEM lebih baik untuk memodelkan data.

Dari hasil pada Tabel 4.3 diperoleh bahwa model terbaik yang terpilih adalah model REM dan hasil Tabel 4.4 dan tabel 4.5

menunjukkan bahwa model FEM yang terpilih. Dari hasil ini disimpulkan model yang paling baik untuk memodelkan data panel ini adalah model FEM.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.961303	Mean dependent var	67.91558
Adjusted R-squared	0.954707	S.D. dependent var	4.026211
S.E. of regression	0.856869	Akaike info criterion	2.669575
Sum squared resid	64.61176	Schwarz criterion	3.076404
Log likelihood	-122.8179	Hannan-Quinn criter.	2.834393
F-statistic	145.7372	Durbin-Watson stat	0.537374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

DW : 0.5374

DL : 1.6217

DU : 1.7402

Hasil uji Autokorelasi pada model FEM ditunjukkan pada tabel 4.6. hasil tersebut menunjukkan nilai $DW=0,537 < 1,6217$ maka pada model ini terjadi masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi perlu dilakukan kembali uji Lagrange Multiplier, uji chow dan uji hausman dengan differensi.

d. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.7

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3,477327	190,4001	193,8775
	(0,0622)	(0,0000)	(0,0000)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian Lagrange Multiplier. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Breush Pagan untuk *cross-section* sebesar $\text{Prob}=0,0622 > 0,05$ sehingga model CEM lebih baik untuk memodelkan data.

- e. Uji chow dengan differensiasi

Tabel 4.8

Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,309402	(12,75)	0,9858
Cross-section Chi-square	4,396932	12	0,9752

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.88 menunjukkan hasil pengujian Chow. Pada tabel tersebut diketahui bahwa *cross-section Chi-square* sebesar $\text{Prob}=0,9752 > 0,05$ sehingga model CEM lebih baik untuk memodelkan data.

- f. Uji housman dengan differensiasi

Tabel 4.9

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1,184917	3	0,7566

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian Hausman. Pada tabel tersebut diketahui bahwa *cross-section random* sebesar $\text{Prob}=0,7566 > 0,05$ maka model REM lebih baik untuk memodelkan data.

Dari hasil pada Tabel 4.9 diketahui bahwa model terbaik yang terpilih adalah model REM dan hasil Tabel 4.7 dan tabel 4.8 menunjukkan bahwa model CEM yang terpilih. Dari hasil ini disimpulkan model yang paling baik untuk memodelkan pada data panel ini adalah model CEM.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena model yang terbentuk menggunakan metode *least square* untuk estimasi datanya. Pengujian asumsi klasik ini meliputi pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi. Ketiga pengujian ini harus terpenuhi.

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		res
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29891961895 2128,3000
	Std. Deviation	35422468376 42568,00000
	Most Extreme Absolute	,085

Differences	Positive	,082
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

Sumber : Hasil Pengujian Normalitas dengan SPSS

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0.102 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,202834	0,018573	10,92091	0,0000
D(KEMISKINAN)	0,003267	0,033954	0,096218	0,9236
D(PE)	0,003094	0,002555	1,210895	0,2292
D(PENGANGGURAN)	0,024589	0,017847	1,377783	0,1718

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 10. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan yang memiliki nilai Prob=0,9236, variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki prob=0,2292 dan untuk variabel pengangguran memiliki nilai prob=0,1718. Berdasarkan tabel 4.11 diketahui probabilitas kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh pada nilai mutlak residual. Sehingga model yang

terbentuk tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Autokorelasi

R-squared	0,152398	Mean dependent var	0,524176
Adjusted R-squared	0,123171	S.D. dependent var	0,273171
S.E. of regression	0,255795	Akaike info criterion	0,154080
Sum squared resid	5,692503	Schwarz criterion	0,264447
Log likelihood	-3,010627	Hannan-Quinn criter.	0,198606
F-statistic	5,214189	Durbin-Watson stat	1,924239
Prob(F-statistic)	0,002335		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson statistik sebesar 1,9242. Untuk $n=91$ dan $k=3$ maka nilai dL dan dU berturut-turut adalah $dL=1,5915$ dan $dU=1,7275$. Karena nilai Durbin Watson adalah $DU < DW < 4-DU$; $1,7275 < 1,9243$ maka pada model ini tidak terjadi kasus autokorelasi. Memenuhi uji autokorelasi.

5. Pengujian Signifikansi Model

Tabel 4.13

Hasil Estimasi Parameter model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.470907	0.030472	15.45394	0.0000

D(KEMISKINAN)	-0.152760	0.055707	-2.742190	0.0074
D(PE)	-0.002392	0.004191	-0.570687	0.5697
D(TPT)	-0.054373	0.029280	-1.857003	0.0667
R-squared	0.152398	Mean dependent var	0.524176	
Adjusted R-squared	0.123171	S.D. dependent var	0.273171	
S.E. of regression	0.255795	Akaike info criterion	0.154080	
Sum squared resid	5.692503	Schwarz criterion	0.264447	
Log likelihood	-3.010627	Hannan-Quinn criter.	0.198606	
F-statistic	5.214189	Durbin-Watson stat	1.924239	
Prob(F-statistic)	0.002335			

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

a. Model regresi data panel

Berdasarkan pada Tabel 4.13 maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 0,471 - 0,153Kemiskinan_{it} - 0,002PE_{it} - 0,054Pengangguran_{it} + e_{it}$$

Konstanta (\mathbf{b}_0)

Nilai konstanta (\mathbf{b}_0) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa apabila variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran nol atau tidak ada maka IPM adalah 0,183%. Nilai ini berlaku untuk Seluruh provinsi di Indonesia Timur.

Koefisien (\mathbf{b}_1) Untuk Kemiskinan

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,153 dapat diartikan bahwa variabel Kemiskinan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel IPM. Artinya, Kemiskinan meningkat maka IPM akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika Kemiskinan meningkat 1 % maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,153%.

Koefisien (b_2) Untuk Pertumbuhan Ekonomi

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel IPM. Artinya, Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka IPM akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1 % maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,002%.

Koefisien (b_3) Untuk Pengangguran

Besarnya nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,054 dapat diartikan bahwa variabel Pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel IPM. Artinya, Pengangguran meningkat maka IPM akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika Pengangguran meningkat 1 % maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,054%.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kemiskinan terhadap IPM, pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap

IPM, serta pengaruh Pengangguran terhadap IPM. Hipotesis yang digunakan untuk pada uji t ini adalah sebagai berikut

1) Kemiskinan

H_{01} : Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

H_{a1} : Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai prob dari t statistik sebesar $0,0074 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{01} . Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap IPM. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar -0.153 artinya Kemiskinan mempunyai arah pengaruh negatif terhadap IPM dan pengaruh negatif yang dihasilkan tersebut signifikan.

2) Pertumbuhan Ekonomi

H_{02} : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

H_{a2} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai prob dari t statistik sebesar $0,569 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga terima H_{02} . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.

3) Pengangguran

H_{03} : Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

H_{a3} : Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Indonesia Timur Tahun 2015-2022

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai prob dari t statistik sebesar $0,067 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga terima H_{03} . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM.

c. Pengujian simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap IPM secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan pada uji F ini adalah sebagai berikut :

H_{04} : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015 – 2022

H_{a4} : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015 – 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai prob dari uji F statistik sebesar $0,002 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{04} . Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Indonesia Timur Tahun 2015 – 2022

d. Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,1524 memiliki arti bahwa Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran mampu menjelaskan variabilitas/variasi dari IPM sebesar 15,24% dan sisanya sebesar 84,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai prob dari t statistik sebesar $0,0074 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga tolak H_{01} dan Terima H_{02} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap IPM dengan koefisien regresinya sebesar -0.153 yang artinya Kemiskinan mempunyai arah pengaruh negatif terhadap IPM dimana semakin rendah kemiskinan maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanif Khairunnisa, dan Nurul Huda pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Todaro dan Smith yang mengacu pada Kemiskinan Absolut dan Kemiskinan relatif yang mana dijelaskan kemiskinan terjadi karena adanya kelemahan-kelemahan dan pilihan oleh individu itu sendiri. Kemiskinan akan berkurang dengan adanya perluasan kekuatan pasar dan pemerataan hak akses setiap individu.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan besar nilai koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi adalah $-0,002$ ini artinya apabila pertumbuhan

ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1% maka akan mempengaruhi indeks pertumbuhan ekonomi di Provinsi-provinsi Indonesia Timur sebesar 0.002%. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh t hitung sebesar $0,569 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_{02} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanif Khairunnisa, dan Nurul Huda yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM di Indonesia Tahun 2014-2018.

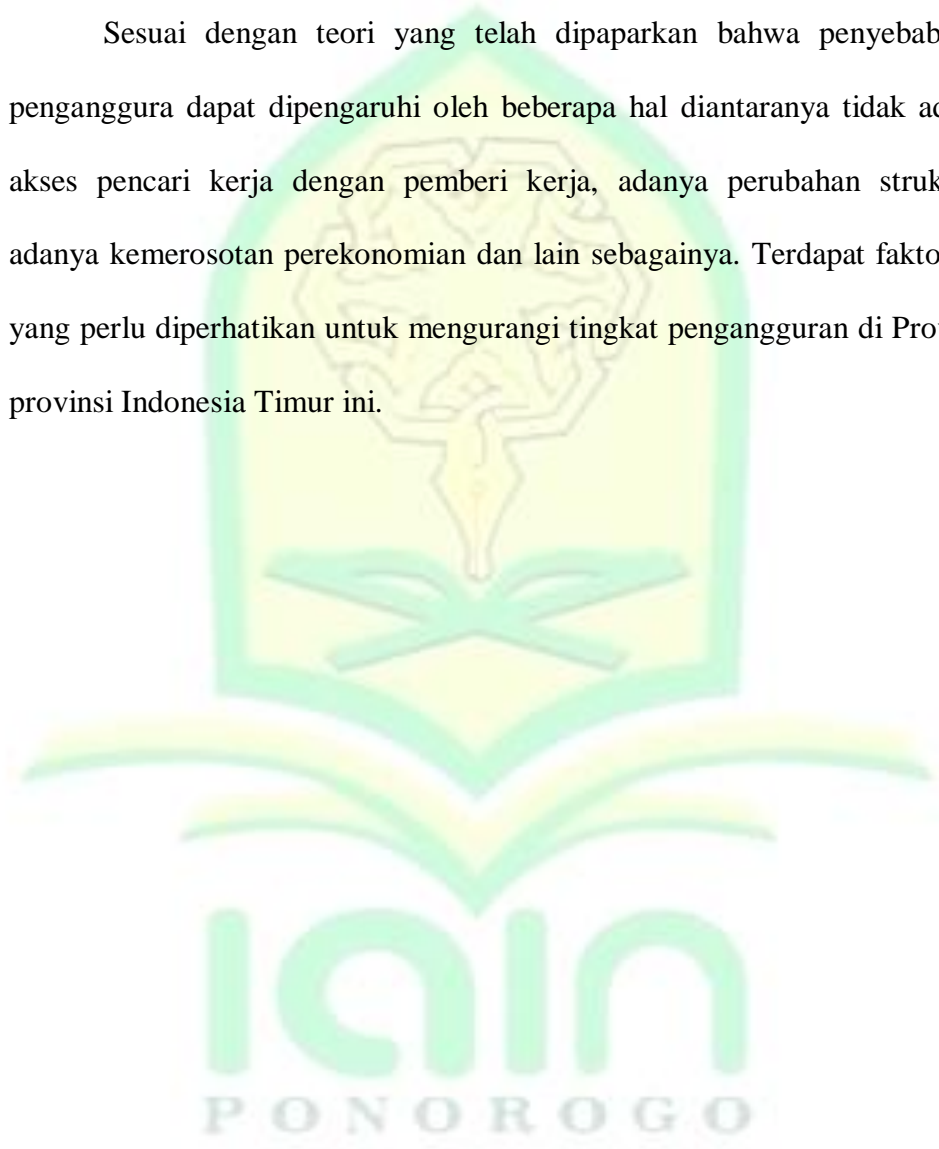
Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi-provinsi Indonesia Timur mengalami fluktuasi sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila teknologi, sumber daya manusia, dan faktor produksi lainnya seimbang. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat diukur dengan hanya melihat sumber daya manusianya saja tetapi juga harus memperhatikan faktor teknologi dan faktor lainnya.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar 0,054 sehingga dapat diartikan apabila Pengangguran mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 % maka IPM akan mengalami perubahan sebesar 0,054%. Dan berdasarkan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai prob dari t statistik sebesar $0,067 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga terima H_{03} dan tolak H_{a3} sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM.

Hasil ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah pada penelitiannya di tahun 2019. Dimana mereka menyatakan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan bahwa penyebab dari penganggura dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tidak adanya akses pencari kerja dengan pemberi kerja, adanya perubahan struktural, adanya kemerosotan perekonomian dan lain sebagainya. Terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi-provinsi Indonesia Timur ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022 yang telah dibahas dengan perhitungan-perhitungan statistik yang dilakukan. Maka berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022
2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022
3. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022
4. Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran IPM di provinsi Indonesia Timur tahun 2015-2022.

B. Saran/rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut,

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan untuk lebih memperhatikan kualitas penduduk di daerahnya dalam upaya meningkatkan IPM, yang merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Tingginya IPM diyakini dapat mengoptimalkan sektor produksi sehingga akan meningkatkan jumlah output. Sehingga peluang penduduk untuk mendapatkan atau membuka pekerjaan lebih besar, yang selanjutnya hal ini diharapkan dapat mengurangi persentase kemiskinan.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti permasalahan Indeks Pembangunan manusia dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga mampu menjelaskan secara teoritis permasalahan Indeks pembangunan Manusia dengan lebih baik lagi dari penelitian ini. Selain menambah variabel, peneliti dapat menambah tahun penelitian yang akan diuji. Sehingga dapat melihat trend data pada runtun waktu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN, 2004.
- Augusty, Ferdinand. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian*
- Bungun, Burhab. *Metode Penelitian Kuantitati: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Endra, Febri. *Pedoman Metode Penelitian*. Zifatama Jawa: Sidoarjo, 2017.
- Ghozali, I. & Dwi R., *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ismail, Fajti. *Statistik Untuk Pelatihan dan Pendidikan dan Ilmu-Ilu Sosial*. Jakarta: 2018, Prenada Media,
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Nugroho, Adi dan Alvina Clarissa. *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019.
- Nugroho, Adi dan Alvina Clarissa. *Indeks Pembangunan Manusia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Nugroho, Adi dan Alvina Clarissa. *Indeks Pembangunan Manusia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.

- Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, dan Heri Kurniawan, *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB Dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat, 2011..
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam prespektif pembanguna*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2003.
- Sukirno, Sadono. *MakroEkonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga, 2006.
- untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Winarmo, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI, 2017.

Jurnal

- Arifin, Siti Rahmawati. “Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018 Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Volume 8 Nomor 1, (2021).
- Fadila, Radiatul. dan Marwan. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018,” *Jurnal Ecogen*, Volume 3, Nomor 1, (2020).

- Himo, Julianto Tholling. dan Debby Ch. Rotinsulu, Krest D. Tolosang. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 Nomor 4, (2022).
- Mahroji, Dwi. Iin Nurkhasanah. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten,” *Jurnal Ekonomi-Qu*, Volume 9, Nomor 1, (2019).
- Mukhtar, Ari Saptono, As’ad Samsul Arifin. “The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia,” *Jurnal Ecoplan*, Volume 2, Nomor 2, (2019),
- Ningrum, Jahtu Widya. Aziza Hanif Khairunisa, dan Nurul Huda. “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2020).
- Palindangan, Jeni. dan Abu Bakar. “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika” *Jurnal Kritis*, Volume 5, Nomor 1, (2021).
- Safuridar, Natasya Ika Putri “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur “*Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 3, Nomor 1, (2019).
- Saragih, Rizky Febrian. Purnama Ramadani Silalahi, Khairina Tambunan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka

Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007–2021 ,” Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora Volume.1, Nomp.2, (2022).

Sari, Yovita. Aja Nasrun, Aning Kesuma Putri. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017,” Equity: Jurnal Ekonomi Volume 8, Nomor 1, (2020).

Siahaan, Olindayanti. Reinhard Bintang Samuel Pardede, Rita Rahim, Deris Desmawan. “Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara ,” Jetish: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health Volume 1, Nomor 1, (2022).

Sitanggang, Dessy Chayani Elisabeth. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dantenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara,” Cermin : Jurnal Penelitian, Volume 4, Nomor 2, (2020).

Utami, Farathika Putri. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” Jurnal Samudra Ekonomika, Volume 4, Nomor 2, (2020).

Wididarma, Komang. dan Made Jember, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali,” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Volume 10 Nomor 7, (2019).